

Transformasi Limbah Menjadi Hijau: Revitalisasi Taman Desa Sukaresmi Melalui Pengelolaan Limbah

Transforming Waste into Green: Revitalization of Sukaresmi Village Park through Waste Management

Titin Sunaryati ^{1*}, Ira Restu Kurnia ², Bramianto Setiawan ³, Dina Cameliya ⁴,
Erlinawati ⁵, Santi Sri Lestari ⁶, Rizqi Romadon ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id, irarestukurnia@pelitabangsa.ac.id,
sbramianto@pelitabangsa.ac.id, dinacameliya@gmail.com, erlinawati04@gmail.com,
santisrilestari74@gmail.com, rizqiromadon62@gmail.com

Alamat: 20743, Jl. Perintis Kemerdekaan No.166, Kebun Lada, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai,
Sumatera Utara 20746

Korespondensi email: titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id

Article History:

Received Juli 06, 2024;

Revised: Juli 30, 2024;

Accepted: Agustus 25, 2024;

Published: Agustus 27, 2024;

Keywords: Waste Transformation,
Revitalization, Village Park

ABSTRACT. *Desa Sukaresmi, located in the Cikarang Selatan sub-district of Bekasi Regency, West Java, has experienced rapid population growth in tandem with industrial development in its vicinity. Although this increase has brought positive economic impacts, environmental issues, particularly waste management, pose significant challenges. The lack of innovation in managing organic and non-organic waste has led to environmental pollution and the loss of green spaces. The Real Work Lecture Program (KKN) in Desa Sukaresmi proposes a solution by transforming waste into green elements through the revitalization of the village park. Organic waste will be processed into compost to enrich the soil, while non-organic waste will be recycled into park decorations. This program aims to enhance collective awareness among residents about the importance of waste management and environmental preservation, making Desa Sukaresmi a pioneer in sustainable waste management practices that can be emulated by other villages. The method used in this service is direct observation in Desa Sukaresmi. The results obtained from this service include the revitalization of a beautiful village park in front of the Desa Sukaresmi office, with a satisfaction rating of 90% from the community of Desa Sukaresmi.*

ABSTRAK

Desa Sukaresmi, yang terletak di Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, mengalami pertumbuhan populasi yang pesat seiring dengan perkembangan industri di sekitarnya. Meskipun peningkatan ini membawa dampak ekonomi positif, masalah lingkungan, terutama pengelolaan limbah, menjadi tantangan signifikan. Kurangnya inovasi dalam pengelolaan limbah organik dan non-organik memicu pencemaran lingkungan dan hilangnya ruang hijau. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaresmi mengusulkan solusi dengan mengubah limbah menjadi elemen hijau melalui revitalisasi taman desa. Limbah organik akan diolah menjadi kompos untuk menyuburkan tanah, sementara limbah non-organik didaur ulang menjadi dekorasi taman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif warga tentang pentingnya pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan, menjadikan Desa Sukaresmi sebagai pelopor dalam model pengelolaan limbah berkelanjutan yang dapat ditiru oleh desa lainnya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan observasi langsung pada Desa Sukaresmi. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah revitalisasi taman desa yang indah di depan kantor Desa Sukaresmi dengan presentase sebesar 90% dari penilaian kepuasan masyarakat Desa Sukaresmi.

Kata Kunci: Transformasi Limbah, Revitalisasi, Taman Desa

1. PENDAHULUAN

Desa Sukaresmi merupakan desa yang berada di Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukaresmi dikelilingi oleh kawasan industri yang terletak di Jalan Raya Cikarang – Cibarusah. Desa Sukaresmi memiliki luas wilayah seluas 1120ha yang terdiri dari perumahan seluas 252ha, perkebunan warga seluas 6ha, semak belukar seluas 4ha dan tanah darat atau industri seluas 890ha. Desa Sukaresmi, yang terletak di Cikarang Selatan ini merupakan salah satu desa yang mengalami pertumbuhan populasi yang pesat, seiring dengan perkembangan industri di sekitarnya. Pertumbuhan ini, meskipun membawa dampak positif berupa peningkatan ekonomi, juga menimbulkan masalah lingkungan yang signifikan, terutama dalam hal pengelolaan limbah (Riyanto et al., 2021).

Salah satu permasalahan krusial yang dihadapi Desa Sukaresmi adalah minimnya inovasi dalam pengelolaan limbah, khususnya limbah organik dan non-organik yang dihasilkan oleh rumah tangga dan industri. Banyaknya limbah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah seperti pencemaran lingkungan, berkurangnya kualitas udara, serta hilangnya ruang hijau yang vital bagi masyarakat desa. Di tengah situasi ini, muncul kebutuhan untuk menemukan solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan (Zamzami Elamin et al., 2018). Pengelolaan limbah seperti pembuangan langsung atau pembakaran, dinilai kurang efektif dan memadai dalam menanggulangi masalah lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam mengelola limbah yang dapat mengubah persepsi masyarakat tentang limbah dari suatu hal yang harus dihindari menjadi suatu hal yang dapat dimanfaatkan.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaresmi ini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah ini melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif. Salah satu program yang diusulkan adalah transformasi limbah menjadi elemen hijau yang berkontribusi terhadap revitalisasi taman desa. Gagasan ini muncul melalui kebutuhan untuk menggabungkan dua tujuan penting: pengelolaan limbah yang efektif dan penciptaan ruang hijau yang dapat dinikmati oleh masyarakat (Rizky Izzalqurny & dkk, 2023). Transformasi limbah ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah yang mencemari lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup warga dengan menyediakan ruang terbuka hijau yang lebih indah dan fungsional melalui taman desa (Dasman & Ainur Yaqien, 2023).

Taman desa merupakan media penunjang indeks kebahagiaan masyarakat, yang memiliki peran aktif di era modern sekarang ini, pembangunan yang merambah kesan bagi masyarakat untuk menjadi hiburan masyarakat sekitar dan menenangkan waktu luang. Revitalisasi taman desa melalui pengelolaan limbah menjadi langkah strategis dalam merespon permasalahan lingkungan yang ada. Dalam program ini, limbah organik seperti sisa makanan, daun dan limbah pertanian akan diolah menjadi kompos yang kemudian digunakan untuk menyuburkan tanah. Sementara itu, limbah non-organik seperti plastik, botol dan ember akan didaur ulang untuk dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk dekorasi taman desa (Sibarani et al., 2024). Dengan demikian, taman desa tidak hanya akan menjadi hijau, tetapi juga menjadi simbol transformasi limbah menjadi sesuatu yang bernilai.

Desa Sukaresmi berpotensi menjadi pelopor dalam mengembangkan model pengelolaan limbah yang berkelanjutan dengan pendekatan berbasis komunitas. Melalui partisipasi aktif warga dalam program ini, diharapkan akan tumbuh kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan (Putri Amalia et al., 2024). Program ini bertujuan untuk menjadikan Desa Sukaresmi sebagai contoh nyata bagaimana sebuah komunitas bisa secara aktif berperan dalam menjaga lingkungan mereka melalui inovasi dan kolaborasi. Taman desa yang direvitalisasi dengan pengelolaan limbah ini tidak hanya akan menjadi ruang hijau yang menyenangkan, tetapi juga akan menjadi simbol perubahan positif dan komitmen masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan yang dapat ditiru dan dikembangkan di desa lainnya (Azis et al., 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Desa Sukaresmi ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 – 27 Agustus 2024. Lokasi kegiatan berada di Desa Sukaresmi, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun tahapan yang dilakukan mahasiswa KKN Desa Sukaresmi dalam melaksanakan pengabdian ini, antara lain:

a. Berkoordinasi Dengan Perangkat Desa dan Masyarakat Setempat

Pada tahap awal kegiatan pengabdian, mahasiswa melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait pelaksanaan program kerja taman desa. Kemudian, mahasiswa berkoordinasi dengan masyarakat setempat terkait limbah yang sudah tidak terpakai untuk dimanfaatkan dalam program ini.

b. Observasi

Pada tahap observasi, mahasiswa melakukan survei lahan yang sekiranya bisa dipakai untuk realisasi program taman desa.

c. Persiapan Alat Dan Bahan

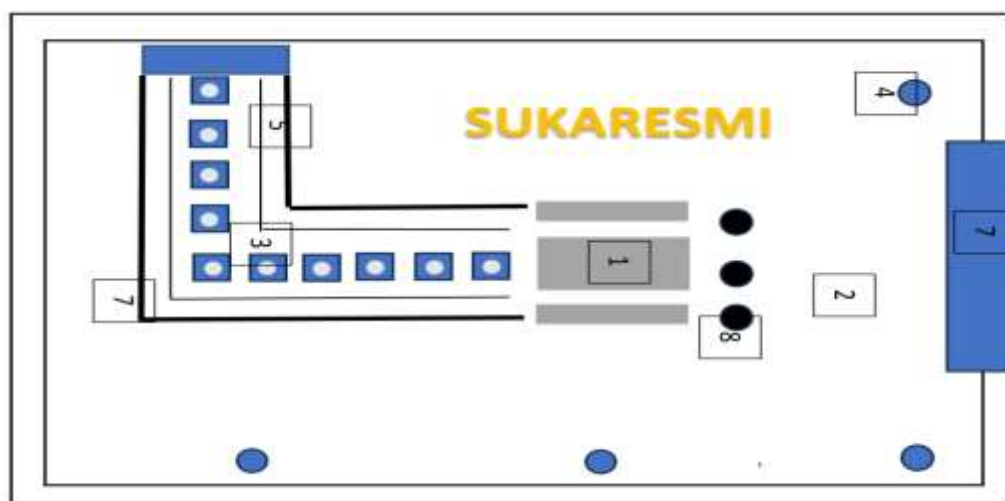
Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pencatatan terkait alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian, mahasiswa mempersiapkan alat dan mencari bahan yang sudah dicatat sebelumnya.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan akan di laksanakan pada minggu ke 2 tepat nya pada tanggal 10 Agustus 2024, dimana kegiatan ini dilakukan secara bertahap mulai dari *design* bentuk taman, mengecat bahan yang akan di gunakan sampai dengan realisasi taman desa.

3. HASIL KEGIATAN

Proses pengelolaan limbah industri maupun rumah tangga masyarakat setempat dapat ditransformasi menjadi suatu hal yang bernilai dalam mendukung proses revitalisasi taman desa. Taman Desa Sukaresmi merupakan kreasi pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Desa Sukaresmi Universitas Pelita Bangsa Periode 2024 sebagai fasilitas bagi masyarakat setempat guna menunjang kenyamanan dan kreativitas dalam proses daur ulang limbah. Adapun design yang digunakan dalam revitalisasi taman desa ini dibuat oleh mahasiswa KKN Desa Sukaresmi yang telah disetujui oleh perangkat desa.



Gambar 1. Design Taman Desa Sukaresmi

Deskripsi tata letak pada *design* taman desa tersebut pada nomor 1 merupakan meja dan kursi, nomor 2 merupakan tanah, nomor 3 merupakan jalan dan batu split, nomor 4 merupakan pohon, nomor 5 merupakan tulisan Sukaresmi, nomor 6 merupakan kreasi mahasiswa, nomor 7 merupakan tanaman dan nomor 8 merupakan tempat duduk tambahan. Untuk meja yang dibuat oleh mahasiswa berukuran panjang 1,5 m, lebar 70 cm dan tinggi 80 cm. Sedangkan untuk kursi yang dibuat oleh mahasiswa berukuran panjang 1,5 m, lebar 40 cm dan tinggi 50 cm.

Tabel 1. Alat Dan Bahan

Alat	Bahan
Cangkul	Puing Bangunan
Pengki	Hebel
Sendok Bangunan	Kawat Tebal
Loster	Karung
Spon	Semen
Penggaris Air	Cat
Benang Pengukur Bangunan	Batu Split
Kuas Besar	Tanaman

Alat yang digunakan diperoleh dari peminjaman alat kepada masyarakat setempat mulai dari cangkul, sendok bangunan dan sebagainya. Beberapa mahasiswa pun ada yang membawa alat ringan dari rumah masing-masing seperti kuas, benang dan sebagainya. Bahan yang digunakan pun diperoleh dari limbah sisa pembangunan, limbah industri, limbah rumah tangga dan beberapa mahasiswa serta masyarakat menyumbangkan untuk tanaman dalam mempercantik taman desa ini (Fikri et al., 2020).



Gambar 2. Lahan Depan Kantor Desa Sukaresmi

Lahan kosong yang digunakan ini bertempat di depan kantor Desa Sukaresmi, Cikarang Selatan. Lahan ini memiliki luas 72 meter persegi dengan panjang 12 meter dan lebar 6 meter serta memiliki jenis tanah latosol. Tanah latosol adalah salah satu jenis tanah yang terbentuk dari pelapukan batuan induk di daerah tropis dengan curah hujan tinggi. Struktur tanah latosol yang gembur dengan drainase yang baik cocok untuk banyak jenis tanaman berbunga. Tanah ini tidak mudah tergenang air, sehingga mengurangi risiko busuk akar pada tanaman berbunga (Maulana et al., 2023). Pada program revitalisasi ini, mahasiswa menanamkan beberapa tanaman berbunga disekeliling lahan untuk memperindah taman.



Gambar 3. Taman Desa Sukaresmi

Proses pembuatan taman Desa Sukaresmi tentu saja tidak luput dari peran limbah. Beberapa komponen yang di pakai untuk pembuatan taman desa menggunakan limbah bahkan bahan yang sudah tidak terpakai. Seperti, puing bangunan yang di dapatkan dari salah satu masyarakat Desa Sukaresmi, dan juga semen yang digunakan untuk melapisi tempat duduk taman, dan yang pasti semen tersebut sudah tidak terpakai (Hermawan et al., 2023). Tak hanya itu, di dalam taman desa juga menyediakan tempat sampah yang dimanfaatkan dari ember cat yang sudah dibuang atau sudah menjadi limbah, kemudian adanya pajangan nama “Sukaresmi” yang terbuat dari besi, adanya pijakan langkah kaki agar lebih memudahkan akses masyarakat jika sedang mengunjungi taman desa. Nilai tambah dari keelokan taman Desa Sukaresmi adalah : adanya tanaman yang bermacam-macam jenisnya yang di tanam di sekitaran taman desa dan juga adanya inovasi kreatif yang men cat batu dipijakan kaki, sehingga lebih terlihat berwarna.



Gambar 4. Analisis Deskriptif Penilaian Kepuasan Masyarakat Desa Sukaresmi

Pada Diagram diatas menunjukan bahwa masyarakat Desa Sukaresmi merasa puas dengan adanya pembangunan Taman Desa. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang disajikan pada gambar diagram diatas. Hasil tersebut di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat setempat.

4. PEMBAHASAN

Desa Sukaresmi membutuhkan sebuah inovasi baru yang dapat mengelola limbah dengan baik. Dalam artian, limbah tersebut tidak hanya di buang ke TPS ataupun di bakar, namun limbah juga dapat di daur ulang menjadi suatu karya atau kreativitas yang bermanfaat. Pemanfaatann limbah ini, dilakukan oleh Mahasiswa KKN Desa Sukaresmi dengan mentransformasi limbah menjadi suatu hal yang indah. Di Desa Sukaresmi terdapat lahan kosong yang dapat di revitalisasi menjadi taman desa. Taman desa merupakan suatu inovasi baru yang dapat di implementasikan untuk pengisian lahan kosong yang berada di Desa Sukaresmi. Dengan begitu, taman desa ini dapat digunakan oleh perangkat desa ataupun masyarakat untuk di nikmati keindahannya. Pembahasan yang diperoleh dari program kegiatan ini adalah :

a. Pengelolaan Limbah

Pengolahan sampah di Desa Sukaresmi belum terorganisir dengan baik. Sampah pada dasarnya hanya ditaruh ditempat sampah kemudian nantinya akan diambil oleh truk-pengangkut sampah yang nantinya akan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Masyarakat Desa Sukaresmi pun belum sadar bahwa pada dasarnya sampah merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Melakukan upaya pengelolaan limbah yang bisa digunakan sebagai bahan daur

ulang adalah salah satu upaya untuk mengurangi limbah (Helina & Mundari, 2022). Penggunaan barang bekas juga dapat di jadikan sarana untuk menjadi tempat yang dapat digunakan untuk khalayak ramai, khususnya masyarakat yang tinggal di Desa Sukaresmi.

Kreatifitas pengelolaan limbah dapat mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan setiap hal, baik itu limbah maupun barang yang tidak terpakai menjadi barang yang bernilai. Transformasi adalah salah satu strategi pengelolaan limbah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen limbah (Indah & dkk, 2021). Transformasi limbah yang digunakan pada kegiatan ini dengan mengubah limbah menjadi fasilitas masyarakat dalam bentuk taman desa. Limbah yang didapatkan kemudian ditransformasi menjadi alat serta bahan dalam pembangunan taman desa di Desa Sukaremi ini.

b. Revitalisasi Lahan

Revitalisasi lahan adalah proses menghidupkan kembali atau memulihkan suatu area lahan yang sebelumnya tidak produktif, terabaikan, atau tercemar, menjadi lahan yang memiliki nilai guna dan manfaat baru. Tujuan dari revitalisasi lahan adalah untuk mengoptimalkan kembali fungsi lahan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Revitalisasi lahan juga merupakan langkah penting dalam pembangunan berkelanjutan, membantu memulihkan dan memanfaatkan kembali lahan yang sudah tidak digunakan, sekaligus memberikan manfaat yang luas bagi lingkungan dan masyarakat. Pada kegiatan ini, mahasiswa menemukan sebuah lahan kosong tepat didepan kantor Desa Sukaresmi yang dapat diubah menjadi taman desa (Nopiah & Rospida, 2022).

Revitalisasi lahan terjadi karena memanfaatkan lahan kosong yang dapat dialih fungsikan menjadi suatu hal yang berguna untuk menjadi tempat yang dapat menunjang kenyamanan masyarakat, sehingga Desa Sukaresmi memiliki sebuah fasilitas baru yang dapat dinikmati oleh setiap masyarakatnya (Aminatuz Zuhria & dkk, 2021). Revitalisasi taman melalui pengelolaan limbah membawa berbagai manfaat bagi Desa Sukaresmi. Pertama, taman yang asri memberikan ruang hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk rekreasi dan kegiatan sosial (Fitriani et al., 2023). Kedua, pengelolaan limbah yang efektif membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pengabdian mahasiswa KKN Desa Sukaresmi Universitas Pelita Bangsa dapat memberikan pengaruh positif pada masyarakat, yang dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam membantu proses ini dari segi penyiapan alat dan bahan. Dengan adanya taman desa di desa sukaresmi, membuat masyarakat yang datang ke desa sukaresmi bukan hanya dalam bentuk segi administrasi saja, tetapi dapat merasakan fasilitas desa yang baru, yang ramah lingkungan serta menciptakan kenyamanan. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah pemanfaatan serta pelestarian yang lebih lanjut pada taman desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuz Zuhria, S., & dkk. (2021). Revitalisasi Lahan melalui Gerakan Penanaman Seribu Pohon sebagai Upaya Pencegahan Erosi di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang. JUMAT (Jurnal Pengabdian Masyarakat).
- Azis, B., Santosa, H., & Ernawati, J. (2019). Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Besejarah Di Koridor Kayutangan, Malang, Indonesia. Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal, 11(1). <https://doi.org/10.26905/lw.v11i1.2514>
- Dasman, S., & Ainur Yaqien, H. (2023). Solusi Kreatif Permasalahan Sampah di Desa Jatibaru, Kecamatan Cikarang Timur. JPP (Jurnal Pelita Pengabdian), 1.
- Fikri, D., Ardila Safitri Romain, I., Erlin Tasari, A., Abdu Renhoat, A., Masrani, M., Zain Ainur Roat, M., Hamseh, A., & Ata Saiful Mila, M. (2020). PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN (Vol. 1, Issue 2).
- Fitriani, D., Wahdah, N., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Revitalisasi Taman Pendidikan Al Qur'an di Mushola At-Taqwa Desa Henda. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 5(2), 458–466. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1202>
- Helina, & Mundari, S. (2022). Perancangan Fasilitas Sentra Pengolahan Limbah Sampah Organik di Desa Banyuurip, Kabupaten Gresik. JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering).
- Hermawan, H., Aufa, M., & Arrizqi, A. N. (2023). PENGELOLAAN LIMBAH KONSTRUKSI PADA PROYEK PEMBANGUNAN HOTEL HORISON DIENG WONOSOBO. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 13(2), 147–154. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>
- Indah, Y., & dkk. (2021). Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Warga Desa Kayen melalui Revitalisasi Taman Desa. JUMAT, 2, 75–78.
- Maulana, I., Suryanti, S., Rosa Setyawati, E., Studi Aroteknologi, P., & Pertanian INSTIPER Yogyakarta, F. (2023). PEMANFAATAN BIO-SLURRY PADA JENIS TANAH

YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KELAPA SAWIT DI MAIN NURSERY. In JURNAL KINGDOM The Journal of Biological Studies (Vol. 9, Issue 2). <https://journal.student.uny.ac.id/>

- Nopiah, R., & Rospida, L. (2022). Pendidikan Desa Berkualitas : Revitalisasi Taman Baca Desa Jambu Bengkulu Mencapai Sustainable Development Goals. In Journal of Community Empowerment) (Vol. 1, Issue 2).
- Putri Amalia, A., dan Digitalisasi Taman Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mlorah, R., Fitryani, N., Hefa Zakkiya, N., Diva Syaharani, S., & Maulana, H. (2024). Park Reconstruction and Digitalization As An Effort To Improve Community Welfare in Mlorah Village. 2(3), 108–115. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.1062>
- Riyanto, K., Kustina, L., & Fathurohman, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Sukaresmi melalui Daur Ulang Plastik Kresek menjadi Hiasan yang Bernilai Ekonomi. Dedikasi Sains Dan Teknologi, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.1001>
- Rizky Izzalqurny, T., & dkk. (2023). Revitalisasi dan Penguatan Tata Kelola Taman Refugia Desa Jatirejoyoso. JPkMN, 4.
- Sibarani, D. A., Fauziyyah, F., Awaliyah, H., Maru, R., Zhiddiq, S., & Syarif, E. (2024). MAHABAKTI: Jurnal Pengabdian Mahasiswa dan Masyarakat Bakti PENGELOLAAN LIMBAH NON-ORGANIK: KONTRIBUSI MAHASISWA DALAM MASYARAKAT PADA ERA GAYA HIDUP BARU. 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.1234/mahabakti.v1i1.1546>
- Zamzami Elamin, M., Nuril Ilmi, K., Tahrirah, T., Ahmad Zarnuzi, Y., Citra Suci, Y., Ragil Rahmawati, D., Kusumawardhani, R., Mahendra Dwi, D. P., Azizir Rohmawati, R., Aji Bhagaskoro, P., & Fuatjia Nasifa, I. (2018). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sresesh Sampang, Madura.